

## Sistem Komunikasi Organisasi Pendidikan

Awaluddinsyah Siregar<sup>1</sup>, Miftah Royyani<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

[awaluddinsyah.siregar@uinsu.ac.id](mailto:awaluddinsyah.siregar@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [miftah.royyani@uinsu.ac.id](mailto:miftah.royyani@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,

[sri.wahyuni@uinsu.ac.id](mailto:sri.wahyuni@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Organization and communication are two things that cannot be separated, where one is related to the other. Organization is the art of organizing something, while communication is a means of conveying the intentions of the organization. Presumably the ability of school/madrasah principals needs to pay attention to these two aspects so that as leaders, managers (madrasah heads) are able to lead Islamic educational institutions to become superior educational institutions. This type of research uses qualitative research methods, namely research methods used to examine natural objects as experiments. The results of this study indicate that communication is a process of exchanging ideas, messages and contacts, as well as social interaction, including the main activities in human life. Etymologically, the term communication comes from the Latin word communication which is derived from the word communis which means making togetherness or building togetherness between two or more people. Communication in educational organizations can take place at any time involving people who are in the organization, both superiors, subordinates or elements of leadership and subordinates, between teachers and students at school, as well as between students and other students, as well as between teachers and parents. students and so on.*

**Keywords : communication, organization, education.**

### ABSTRAK

Organisasi dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Organisasi merupakan seni mengatur sesuatu, sedangkan komunikasi merupakan sarana untuk menyampaikan maksud dari organisasi tadi. Agaknya kemampuan kepala sekolah/madrasah perlu memperhatikan dua aspek ini sehingga sebagai pimpinan, para manajer (kepala madrasah) mampu mengantarkan lembaga pendidikan Islam menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah sebagai eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi merupakan proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari kata latin communication yang di turunkan dari kata communis yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung kapan saja yang melibatkan orang-orang yang berada dalam organisasi itu, baik atasan, bawahan atau unsur pimpinan dan unsur bawahan, antara guru dan siswa di sekolah, maupun antara siswa dengan siswa lainnya, maupun antara guru dan orang tua murid dan lain sebagainya.

**Kata kunci : komunikasi, organisasi, pendidikan.**

## PENDAHULUAN

Istilah Komunikasi Pendidikan selama ini, kalah pamor dengan misalnya istilah komunikasi politik, komunikasi bisnis, komunikasi pemasaran, komunikasi organisasi, komunikasi antarbudaya dan lain-lain. Padahal dalam ranah yang sesungguhnya komunikasi pendidikan memiliki peran penting dan strategis baik dalam konteks kajian di ranah keilmuan komunikasi dan keilmuan pendidikan maupun sebagai skill praktis yang dapat menunjang proses pendidikan itu sendiri.

Para manajer menghabiskan sekurangnya 80 % dari bekerjanya dalam keseharian adalah melakukan komunikasi langsung dengan orang lain. Dengan kata lain, 48 menit dalam setiap jam dihabiskan dalam pertemuan, telepon, komunikasi on line, bicara informal, ketika berjalan di sekitarnya. Adapun 20 % lainnya, biasanya waktu digunakan manajer duduk dan bekerja, kebanyakan juga komunikasi dalam bentuk membaca dan menulis.

Keberhasilan sebuah lembaga organisasi pendidikan di tentukan oleh faktor manajemen dan organisasi dalam kemampuan berkomunikasi interpersonal yang harus dimiliki setiap stakeholder akan tugas yang diberikan. Kemampuan organisasi dan komunikasi tidak hanya diperlukan dalam mengurus lembaga pendidikan saja, akan tetapi dalam setiap aspek kehidupan. Sesungguhnya setiap hari, individu selalu memakai komunikasi dan organisasi dalam berbagai aktivitasnya. Sekali lagi, keberhasilan dalam melakukan aktivitas sehari-hari juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi dan organisasi.

Organisasi dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Organisasi merupakan seni mengatur sesuatu, sedangkan komunikasi merupakan sarana untuk menyampaikan maksud dari organisasi tadi. Agaknya kemampuan kepala sekolah/madrasah perlu memperhatikan dua aspek ini sehingga sebagai pimpinan, para manajer (kepala madrasah) mampu mengantarkan lembaga pendidikan Islam menjadi lembaga pendidikan yang unggul.

## METODE PENELITIAN

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Sistem Komunikasi dalam Organisasi Pendidikan

Komunikasi merupakan proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari kata latin communication yang di turunkan dari kata communis yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Brelson dan Steiner menjelaskan dalam karangan Ponco Dewi Karyaningsih bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, idea, emosi, keterampilan, dan seterusnya, melalui penggunaan simbol, angka, grafik dan lain-lain. Merujuk kepada pendapat Ruben dan Stewart menjelaskan bahwa dalam konteks keilmuan. Komunikasi saat ini adalah suatu ilmu prilaku atau ilmu social dan pengetahuan budaya terapan. Secara singkat Longenecker & Pringle

dalam karangan Syamsul Ma'arif mengatakan memandang komunikasi sebagai proses interaksi antara dua orang atau lebih.

para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell dalam karangan Riinawati yaitu cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni:

1. Komunikator (communicator, source, sender)
2. Pesan (message)
3. Media (channel, media)
4. Komunikan (communicant, communicatee, receiver, recipient)
5. Efek (effect, impact, influence)

Menurut Sunarto dalam karangan Fanny Oktavia terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi, yaitu :

1. Sumber (source), disini sumber atau komunikator adalah bagian pelayanan santunan.
2. Pesan (message), dapat berupa ucapan atau pesan-pesan atau lambanglambang.
3. Sasaran (Destination), adalah korban atau ahli waris korban (Klaimen).

Konsep komunikasi menurut John R. Wenburg, William W. Wilmoth dan Kenneth K Sereno dan Edward M Bodaken terbentuk menjadi 3 tipe: pertama, searah: pemahaman ini bermula dari pemahaman komunikasi yang berorientasi sumber yaitu semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon penerima. Kedua, interaksi: pandangan ini menganggap komunikasi sebagai proses sebab-akibat, aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Ketiga, transaksi: konsep ini tidak hanya membatasi unsur sengaja atau tidak sengaja, adanya respon teramati atau tidak teramati namun juga seluruh transaksi perilaku saat berlangsungnya komunikasi yang lebih cenderung pada komunikasi berorientasi penerima.

Hubungan keniscayaan antara organisasi dan komunikasi dapat dipahami berdasarkan pandangan operasional maupun konseptual. Pandangan operasional terkait dengan prinsip-prinsip kerja organisasi, termasuk kerja organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi, kewenangan manajemen dalam memengaruhi perilaku karyawan melalui koordinasi untuk pengintegrasian dan pengarahan kegiatan-kegiatan internal organisasi dan penyesuaian kegiatan-kegiatan eksternal agar adaptif dengan lingkungan demi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Pandangan konseptual tentang keniscayaan hubungan antara organisasi dan komunikasi terkait dengan pemikiran teoritis tentang organisasi:

1. Konseptualisasi organisasi.
2. Orientasi organisasi sebagai sistem sosial.

3. Organisasi sebagai pemroses informasi.
4. Orientasi proses.
5. Konseptualisasi organisasi.

Beberapa konseptualisasi penting tentang organisasi yang menghasilkan definisi-definisi yang telah dibahas di atas, menunjukkan bahwa organisasi secara konseptual terdiri dari sistem, kerja sama, koordinasi, hierarki, dan tujuan. Artinya, kelima unsur itu menunjukkan bahwa organisasi secara konseptual tidak terpisahkan dari komunikasi

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Dalam karangan Syaiful pengetahuan mengenai organisasi menurut Face dan Faules menyatakan meliputi pengenalan akan struktur atau rancangan apa menghasilkan apa. Dan dalam karangan Syaiful Sagala mengatakan organisasi mempunyai lima unsur dinamis yaitu:

1. Adanya struktur yang menggambarkan garis komando (hierarki kekuasaan) dan garis' staf sebagai garis advisory atau otoritas gagasan-gagasan.
2. Adanya pembagian kerja yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi.
3. Adanya kordinasi untuk mensinkronkan tindakan-tindakan dalam rangka pencapaian tujuan.
4. Adanya skala yang menggambarkan hierarki hubungan antara atasan dengan bawahan.
5. Adanya fungsional yaitu perbedaan tugas dan tanggung jawab pada setiap individu dalam hierarki organisasi.

Untuk melihat komunikasi organisasi dapat digunakan tiga pendekatan yaitu pertama pendekatan makro organisasi yang memandang organisasi sebagai struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi ini organisasi melakukan aktivitas tertentu seperti memproses informasi dari lingkungan, mengadakan identifikasi, melakukan integrasi, dan menentukan tujuan organisasi. Yang kedua pendekatan mikro organisasi yang memfokuskan kepada komunikasi dalam unit dan sub unit pada suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antar anggota kelompok, komunikasi untuk pemberian orientasi dan latihan, komunikasi untuk melibatkan anggota kelompok dalam tugas kelompok, komunikasi untuk menjaga iklim organisasi, komunikasi dalam mensupervisi dan pengarahan pekerjaan, dan komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan kerja dalam organisasi; dan yang ketiga pendekatan individual berpusat pada tingkah laku komunikasi individual dalam organisasi.

Komunikasi organisasi menjadi alat paling strategis dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi sehingga tugas pokok dan fungsinya dapat terlaksana dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam karangan Dedi Syahputra Menurut Gibs dan Hotgetts bahwa ada empat jenis komunikasi

dalam organisasi dilihat dari penggunaan chanel maka proses informasi, yaitu terdiri dari:

1. Komunikasi dari atasan kepada bawahan (downward communication)
2. Komunikasi dari bawahan kepada pimpinan (upward communication)
3. Komunikasi Horizontal (komunikasi pada level yang sama dalam organisasi)
4. Komunikasi Diagonal (komunikasi individu dalam level dan bidang berbeda).

*Downward Communication* adalah komunikasi yang mengalir dari manajer kepada pegawai. Proses komunikasi ini digunakan untuk menginformasikan, bersifat langsung, berkoordinasi dan mengevaluasi pegawai. Ketika manajer menyusun sasaran kepada pegawai mereka maka digunakan mereka komunikasi dari atas ke bawah. Mereka juga menggunakan komunikasi dari atas ke bawah ketika membagi tugas kepada pegawai, memberi informasi tentang kebijakan dan prosedur organisasi, memaparkan masalah yang perlu mendapat perhatian atau mengevaluasi kinerja. Komunikasi dari atas ke bawah dapat dilaksanakan melalui metode komunikasi tertentu.

Adapun *upward communication* adalah komunikasi yang mengalir dari pegawai kepada manajer. Komunikasi ini menjaga manajer menyadari bagaimana perasaan pegawai atas pekerjaan mereka, teman kerjanya, dan organisasi secara umum. Para manajer juga melaksanakan komunikasi dari bawah ke atas untuk menerima gagasan-gagasan tentang bagaimana sesuatu pekerjaan, sarana dan prasarana, fasilitas, layanan dapat ditingkatkan. Sebagai contoh komunikasi dari bawah ke atas mencakup laporan kinerja yang disiapkan oleh pegawai, kotak sasaran, survei sikap pegawai, pelanggaran prosedur, diskusi pegawai dan manajer serta kegiatan kelompok informal di kalangan pegawai yang memiliki peluang untuk mendiskusikan masalah dengan manajer mereka atau yang mewakili manajemen puncak.

Lebih lanjut dijelaskannya bahwa berapa banyak komunikasi dari bawah ke atas dipergunakan sangat tergantung pada budaya organisasi. Jika para manajer telah menciptakan satu iklim dengan terpercaya dan rasa hormat serta menggunakan pengambilan keputusan partisipatif atau memberdayakan, maka komunikasi dari bawah ke atas dapat dipertimbangkan pelaksanaannya sebagai proses pegawai memberikan masukan dalam pengambilan keputusan. Dalam lingkungan yang strukturnya lebih tinggi dan otoriter maka komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) masih mendapat tempat meskipun terbatas.

Dalam karangan Syafaruddin Gibs dan Hotgets menjelaskan, komunikasi horizontal atau lateral adalah komunikasi yang berlangsung antara orang-orang dalam level dari hirarki yang sama dalam struktur formal. Dalam kompleksitas organisasi hal merupakan hal yang penting. Banyak yang menyebutnya, kegiatan ini sebagai komunikasi lateral yang dalam sistem informal. Paling tidak ada lima tujuan komunikasi horizontal, yaitu: pertama; metode melakukan koordinasi antar unit kerja dan departemen. Tanpa komunikasi horizontal, maka proses

koordinasi dan efektivitas tim kerja sukar diwujudkan dengan baik. Kedua; untuk membangun dukungan sistem sosial organisasi, terutama dalam proses sosialisasi dan membangun rasa memiliki atas organisasi. Ketiga; menjadi metode utama dalam pembagian informasi. Keempat; membantu memudahkan pemecahan masalah dari semua lapisan. Melalui komunikasi ini dimungkinkan seseorang atau unit kerja saling belajar, terutama memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara bersama. Kelima; komunikasi ini mencegah konflik dalam bidang yang sama sebagaimana dihasilkan dari kesalahpahaman, hambatan komunikasi, dan kekurangpahaman. Dengan komunikasi ini dapat memajukan semangat kerjasama dalam unit yang sama untuk memaksimalkan pencapaian kinerja.

Dalam karangan Syafaruddin Robbins dan Coulter menegaskan bahwa kemudian komunikasi diagonal adalah komunikasi yang melintasi sekaligus berbagai bidang kerja dan level-level organisasi. Seorang analisis kredit adalah orang yang mengkomunikasikan secara langsung dengan manajer pemasaran regional tentang problem pelanggan yang dicatat bidang berbeda dan level organisasi berbeda sejatinya menggunakan komunikasi diagonal. Sebab cara ini bisa lebih efisien dan cepat, komunikasi diagonal dapat menguntungkan. Peningkatan penggunaan e-mail sebagai fasilitas komunikasi diagonal. Pada banyak organisasi, pegawai tertentu dapat berkomunikasi dengan e-mail dengan pegawai yang lain, mempertimbangkan bidang kerja organisasi dalam level yang sama, komunikasinya bahkan sampai dengan manajer level lebih tinggi.

Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung kapan saja yang melibatkan orang-orang yang berada dalam organisasi itu, baik atasan, bawahan atau unsur pimpinan dan unsur bawahan, antara guru dan siswa di sekolah, maupun antara siswa dengan siswa lainnya, maupun antara guru dan orang tua murid dan lain sebagainya. Dari sini dapat diperoleh gambaran bahwa dalam sebuah organisasi kependidikan, komunikasi dapat melalui sebuah proses, yakni :

#### 1. Komunikasi Internal

Komunikasi internal adalah komunikasi yang terjalin antara Kepala Sekolah dan guru yang khas dan disertai dengan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di lingkungan sekolah. Komunikasi internal ini memiliki 3 dimensi penting yakni:

- a. Dimensi vertikal, yaitu komunikasi dari pimpinan, Kepala Sekolah, Rektor dan Direktur lembaga pendidikan kepada guru, dosen dan staf dengan cara timbal balik.
- b. Dimensi horizontal yaitu komunikasi mendatar antara guru, dosen dan staf dengan anggota staf yang berlangsung tidak formal.
- c. Dimensi diagonal yaitu komunikasi yang terjalin antara unsur pimpinan dalam sebuah organisasi pendidikan.

Tiga dimensi di atas, dapat dikelompokkan lagi ke dalam unit-unit yang terdapat dalam organisasi, semisal di lembaga pendidikan tinggi terdapat unit-unit organisasi seperti fakultas dan jurusan yang

masingmasing dalam setiap unit itu terjadi pertukaran ide, gagasan dan informasi lainnya yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab maupun hal-hal lain yang dibutuhkan.

## 2. Komunikasi Eksternal

Komunikasi antara pimpinan organisasi pendidikan dengan khalayak di luar organisasi semisal dengan orang tua siswa, Komite Sekolah, Kepala Desa atau Kepala kelurahan di mana sekolah berada dan pihak lain yang berada di luar komponen sekolah. Dalam dunia pendidikan terdapat unsur-unsur komunikasi yang penting, yaitu : Komunikator, komunikan

Unsur-unsur pendidikan itupun melibatkan komunikasi yang terdiri dari :

- 1) Subjek yang dibimbing (peserta didik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikan yang dimana menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (pendidik).
- 2) Orang yang membimbing (pendidik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan/ informasi yang biasanya berupa materi pelajaran.
- 3) Interaksi antara peserta didik (komunikan) dengan pendidik (komunikator).
- 4) Ke arah mana bimbingan di tujukan (tujuan pendidikan). Tujuan pendidikan juga sangat di pengaruhi oleh apakah komunikasinya berjalan efektif atau tidak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Istilah Komunikasi Pendidikan selama ini, kalah pamor dengan misalnya istilah komunikasi politik, komunikasi bisnis, komunikasi pemasaran, komunikasi organisasi, komunikasi antarbudaya dan lain-lain. Organisasi dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Organisasi merupakan seni mengatur sesuatu, sedangkan komunikasi merupakan sarana untuk menyapaikan makmsud dari organisasi tadi. Agaknya kemampuan kepala sekolah/madrasah perlu memperhatikan dua aspek ini sehingga sebagai pimpinan, para manajer (kepala madrasah) mampu mengantarkan lembaga pendidikan Islam menjadi lembaga pendidikan yang unggul.

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Dalam karangan Syaiful pengetahuan mengenai organisasi menurut Face dan Faules menyatakan meliputi pengenalan akan struktur atau rancangan apa menghasilkan apa.

Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung kapan saja yang melibatkan orang-orang yang berada dalam organisasi itu, baik atasan, bawahan atau unsur pimpinan dan unsur bawahan, antara guru dan siswa di sekolah, maupun antara siswa dengan siswa lainnya, maupun antara guru dan orang tua murid dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda Nurul 2013. Komunikasi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta)
- Jamali Yusra. Rada Junawi. 2019. Model dan Sistem Komunikasi Pembelajaran (Jurnal Ilmiah Sustainable Vol. 2 No. 2 Desember)
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Samudra Biru)
- Ma'arif Ma'arif. 2013. Prilaku organisasi pendidikan (Surabaya)
- Napitupulu. Dedi Sahputra. 2019. Komunikasi Organisasi Pendidikan (At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 11, No. 2, Desember)
- Naway, Fory Armin. 2017. Komunikasi & Organisasi Pendidikan. (Gorontalo, Ideas Publishing)
- Nofrion. 2016. Komunikasi Pendidikan edisi pertama (Jakarta: Kencana)
- Oktava Fanny. 2016. UPAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMEDIASI KEPENTINGAN PT. BUKIT BORNEO SEJAHTERA DENGAN MASYRAKAT DESA LONG LUNUK (eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 4, Nomor 1)
- Riinawati. 2019. Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi (Banjarmasin)
- Sagala Sagala. 2007. Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol. 4 No. 2 Desember )
- Syafaruddin. 2015. Manajemen Organisasi Pendidikan (Medan; Perdana Publishing)